

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan mengandung berbagai informasi kondisi perusahaan, posisi keuangan, dan aktivitas perusahaan. Secara umum, ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yakni neraca, informasi laba-rugi, dan laporan aliran kas (Hanafi dan Halim, 2014). Salah satu tujuan laporan keuangan bagi pihak eksternal yaitu memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya (Hanafi dan Halim, 2014).

Karakteristik kualitatif informasi pada laporan keuangan, yaitu bisa dipahami, bermanfaat untuk pengambilan keputusan, relevan mempunyai nilai prediksi dan memiliki kemampuan umpan balik, tepat waktu, reliabilitas, bisa diverifikasi, representatif, netral, konsistensi dan bisa dibandingkan, memiliki batasan, dan material (Hanafi dan Halim, 2014). Laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kriteria kualitas informasi, maka dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini mengakibatkan keputusan yang diambil oleh pihak pengambil keputusan menjadi tidak tepat.

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Kewajiban

penyampaian laporan keuangan auditasi bagi emiten diatur melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2, tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bursa efek negara lain wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan (Bapepam, 2011). Emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan auditasi kepada Bapepam dan lembaga keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2011).

Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan auditasi tergantung pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Kowanda, Pasaribu, dan Fikriansyah, 2016). Meskipun auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas auditasi dengan tepat waktu, namun auditor membutuhkan waktu untuk mengumpulkan bukti-bukti yang kompeten untuk mendukung opininya (Subhan dan Megawati, 2015). Auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam pengerjaan tugas auditasi guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik (Subhan dan Megawati, 2015).

Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama (IAPI, 2011). Para auditor membutuhkan waktu dalam melakukan perencanaan aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman tentang struktur-struktur pengendalian intern, serta

pengumpulan bukti-bukti yang kompeten yang didapat melalui pengamatan, pengajuan pertanyaan, inspeksi, serta konfirmasi yang dijadikan sebagai landasan untuk menyampaikan pendapat dalam laporan keuangan (Kartika, 2009 dalam Nugraha, 2014).

Keterlambatan penyelesaian laporan audit akan berdampak pada keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan. Laporan keuangan yang tidak relevan akan mengakibatkan keputusan yang diambil oleh pihak berkepentingan menjadi tidak tepat.

Rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut *audit delay* atau *audit report lag* (Kartika, 2011). *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP atau reputasi auditor, opini auditor, jenis industri, informasi laba rugi, dan komite audit. Peneliti menemukan perbedaan hasil penelitian pada Kowanda, dkk. (2016), Kartika (2011),

Kartika (2011), Puspitasari dan Sari (2012), Ahmed dan Hossain (2010), Hariani dan Harsono (2014) serta Aziz, Isa, dan Abu (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Kowanda, dkk. (2016), Nugraha (2014), Subhan dan Megawati (2015), Sumbaji (2014), Lianto dan Kusuma (2010), Juanita dan

Satwiko (2012), serta Iskandar dan Trisnawati (2010) yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Beberapa penelitian memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sementara penelitian lain mengungkapkan hasil yang berbeda. Nugraha (2014), Lianto dan Kusuma (2010), Ahmed dan Hossain (2010), Hariani dan Darsono (2014), serta Aziz, dkk. (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Di sisi lain, Kowanda, dkk. (2016), Juanita dan Satwiko (2012) serta Kartika (2011) tidak mendukung hasil tersebut.

Kowanda, dkk. (2016), Lianto dan Kusuma (2010), Kartika (2011), Hariani dan Darsono (2014), serta Puspitasari dan Sari (2012) menemukan adanya pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha (2014), Subhan dan Megawati (2015), Sumbaji (2014), Aziz, dkk. (2014), Juanita dan Satwiko (2012), serta Iskandar dan Trisnawati (2010).

Nugraha (2014), Iskandar dan Trisnawati (2010), Ahmed dan Hossain (2010), Kusumawardani (2013), serta Puspitasari dan Sari (2012), menemukan adanya pengaruh negatif antara ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) atau reputasi auditor terhadap *audit delay*. Berbeda dengan beberapa hasil penelitian Kowanda, dkk. (2016), Sumbaji (2014), Subhan dan Megawati (2015), Juanita dan Satwiko (2012), serta Kartika (2011) yang menemukan tidak adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Sumbaji (2014), Subhan dan Megawati (2015), Ahmed dan Hossain (2010), Kusumawardani (2013), serta Aziz, dkk. (2014) menemukan adanya pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), Nugraha (2014) dan Kartika (2011).

Kowanda, dkk. (2016), Sumbaji (2014), Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Ahmed dan Hossain (2010) menemukan adanya pengaruh negatif jenis industri terhadap *audit delay*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) serta Hariani dan Darsono (2014) menemukan hasil bahwa tidak adanya pengaruh jenis industri terhadap *audit delay*.

Sumbaji (2014), Juanita dan Satwiko (2012), Iskandar dan Trisnawati (2010), serta Puspitasari dan Sari (2012) menemukan adanya pengaruh informasi laba rugi terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) yang memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara informasi laba rugi terhadap *audit delay*.

Kowanda, dkk. (2016) menemukan hasil bahwa komposisi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subhan dan Megawati (2015) serta Faishal dan Hadiprajitno (2015) memperoleh hasil bahwa komposisi komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan hal yang penting dan mempengaruhi *audit delay*, sehingga perlu dilakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa penelitian terdahulu

ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*), sehingga hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Kowanda, dkk. (2016) dan Kartika (2011). Penelitian Kowanda, dkk. (2016) yang berjudul “Anteseden *Audit Delay* pada Emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *net profit margin*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, jenis industri perusahaan, reputasi KAP, komite audit, umur perusahaan dan *insider ownership* terhadap *audit delay* pada emiten LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Sementara penelitian Kartika (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” menguji secara empiris faktor total aset, laba atau rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor yang mempengaruhi *audit delay* periode tahun 2006-2009.

Penelitian ini menggunakan delapan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor, jenis industri, informasi laba rugi, dan komite audit. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di BEI dan menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode 2013 hingga 2016 secara konsisten.

Emiten yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 merupakan seratus emiten terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar, dan kinerja fundamental dari saham tersebut (BEI, 2008). Proses pemilihan

berdasarkan nilai transaksi terbesar di pasar reguler dan frekuensi transaksi (BEI, 2008). Perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 adalah emiten dengan saham yang aktif diperdagangkan dalam pasar modal. Transaksi perdagangan yang cukup tinggi melibatkan banyak investor dengan nilai kapitalisasi yang besar dalam perdagangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Kompas 100 Periode 2013 – 2016).**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
5. Apakah jenis opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
6. Apakah jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
7. Apakah informasi laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
8. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
3. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.
4. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
5. Opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
6. Jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
7. Informasi laba rugi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.
8. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis atau Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan akademisi lainnya sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Dapat membantu pihak regulator agar lebih memotivasi auditor dan perusahaan untuk saling bekerja sama mempercepat proses audit laporan keuangan sehingga dapat mengurangi *audit delay* agar menjaga relevansi laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini terdiri atas telaah teori dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian

Bab ini terdiri atas desain penelitian; populasi; sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; serta teknik analisis.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini terdiri atas hasil pengolahan data yang terdiri atas statistik deskriptif, hasil uji normalitas, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian; serta saran bagi penelitian yang akan datang.